



## PENGUATAN KOMPETENSI GURU SEKOLAH DASAR DAN MENENGAH DALAM MENERAPKAN PEMBELAJARAN BERBASIS DEEP LEARNING DI KABUPATEN MAHAKAM ULU

Usfandi Haryaka<sup>1</sup>, Siti Halimah<sup>2</sup>✉

<sup>1</sup>Program Studi Pendidikan Matematika, Universitas Mulawarman

<sup>2</sup>Program Studi Magister Manajemen Pendidikan, Universitas Mulawarman

✉email: [halimahtasa@gmail.com](mailto:halimahtasa@gmail.com)

### ABSTRAK

**Abstrak:** Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman dan kompetensi guru dalam menerapkan pembelajaran berbasis *Deep Learning* di Kabupaten Mahakam Ulu. Program dilaksanakan melalui kegiatan sosialisasi, pelatihan, dan pendampingan implementasi pembelajaran mendalam berbasis Kurikulum Merdeka. Peserta kegiatan terdiri atas guru dan kepala sekolah dari beberapa satuan pendidikan di Kabupaten Mahakam Ulu. Materi kegiatan mencakup konsep dasar *Deep Learning*, karakteristik pembelajaran reflektif, kolaboratif, kontekstual, strategi pembelajaran aktif, penyusunan ajar berbasis *Deep Learning*, serta implementasi pembelajaran bermakna dalam mendukung Profil Pelajar Pancasila. Hasil evaluasi menunjukkan adanya peningkatan signifikan pada seluruh aspek yang diukur. Pemahaman guru mengenai konsep *Deep Learning* meningkat dari 38% menjadi 84%, dan motivasi guru dalam menerapkan pembelajaran inovatif meningkat dari 56% menjadi 90%. Program ini memberikan dampak positif terhadap peningkatan kualitas pembelajaran dan penguatan kompetensi profesional guru, khususnya dalam menghadapi transformasi pendidikan abad ke-21 di wilayah Mahakam Ulu.

**Kata Kunci:** *Deep Learning*; Kurikulum Merdeka; Pelatihan Guru; Pembelajaran Bermakna

**Abstract:** This Community Service Program aimed to improve teachers' understanding and competence in implementing Deep Learning-based instruction in Mahakam Ulu Regency. The program was conducted through socialization, training, workshops, and mentoring activities related to meaningful learning implementation within the Merdeka Curriculum framework. Participants consisted of teachers and school principals from several schools in Mahakam Ulu Regency. The training materials covered the concept of Deep Learning, reflective, collaborative, and contextual learning characteristics, active learning strategies, development of Deep Learning-based teaching modules, and meaningful learning implementation to support the Pancasila Student Profile. The evaluation results showed significant improvement in all measured aspects. Teachers' understanding of Deep Learning concepts increased from 42% to 88%, teachers' ability to design Deep Learning-based instruction improved from 38% to 84%, and teachers' motivation to implement innovative learning increased from 56% to 90%. This program positively contributed to improving learning quality and strengthening teachers' professional competencies, particularly in facing 21st-century educational transformation in Mahakam Ulu Regency.

**Keywords:** Deep Learning; Merdeka Curriculum; Teacher Training; Meaningful Learning



#### Article History:

Received: 26-05-2026

Revised : 08-06-2026

Accepted: 12-06-2026

Online : 29-06-2026



This is an open access article under the  
[CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license

## A. PENDAHULUAN

Pendahuluan peran dalam bentuk kualitas sumber daya manusia yang unggul dan berdaya saing. Perkembangan teknologi dan transformasi pendidikan abad ke-21 menuntut proses pembelajaran yang tidak hanya berorientasi pada penguasaan materi, tetapi juga pada pengembangan kemampuan berpikir kritis, kreativitas, kolaborasi, komunikasi, dan refleksi peserta didik (Ganesan, 2025). Dalam konteks tersebut, pendekatan *Deep Learning* menjadi salah satu cara pembelajaran yang relevan dilaksanakan di lembaga pendidikan. *Deep Learning* merupakan pendekatan pembelajaran yang menekankan pemahaman konseptual secara mendalam, keterlibatan aktif siswa, pembelajaran reflektif, kolaboratif, serta kemampuan menghubungkan pengetahuan dengan kehidupan nyata (Haq & Prasetyo, 2025; Nuraeni dkk., 2025). Pendekatan ini mendorong siswa untuk tidak sekadar menghafal materi, tetapi memahami konsep secara bermakna dan mampu mengaplikasikannya dalam berbagai konteks pembelajaran. Kementerian Pendidikan Dasar dan Menengah melalui implementasi Kurikulum Merdeka mendorong transformasi pembelajaran dari *surface learning* menuju *Deep Learning*. Kurikulum Merdeka menekankan pembelajaran yang berpusat pada peserta didik, fleksibel, kontekstual, dan mendukung penguatan Profil Pelajar Pancasila (Saputri & Fendiyanto, 2025; Pasri, 2025; Kumalasari dkk., 2025). Oleh karena itu, guru dituntut memiliki kemampuan dalam merancang pembelajaran yang aktif, reflektif, kolaboratif, dan menyenangkan.

*Deep Learning* merupakan pendekatan pembelajaran yang mendorong siswa dalam memahami materi secara mendalam dengan keterlibatan aktif, refleksi, dan pengalaman belajar yang bermakna (Ramadan dkk., 2025; Khasanah dkk., 2025). Sementara itu, Supyana (2025) menjelaskan bahwa *Deep Learning* berorientasi pada pengembangan kemampuan berpikir kritis, pemecahan masalah, serta kemampuan menghubungkan berbagai konsep dalam pembelajaran. Namun demikian, berdasarkan hasil observasi awal dan diskusi kelompok terfokus atau *Focus Group Discussion* (FGD) terhadap 45 guru yang berasal dari 12 sekolah dasar dan sekolah menengah di Kabupaten Mahakam Ulu, ditemukan bahwa 34 guru atau 75,56% mengalami kesulitan dalam menerapkan pembelajaran berbasis *Deep Learning*. Kesulitan tersebut meliputi (1) penyusunan tujuan pembelajaran yang mendorong berpikir tingkat tinggi, (2) pengembangan aktivitas pembelajaran kontekstual dan reflektif, (3) penerapan asesmen autentik, dan (4) pengelolaan pembelajaran kolaboratif yang melibatkan partisipasi aktif peserta didik. Selain itu, keterbatasan akses pelatihan dan pengembangan kompetensi guru di wilayah terpencil menjadi tantangan tersendiri dalam meningkatkan kualitas pembelajaran (Faizi, 2024).

Secara ideal, implementasi Kurikulum Merdeka menuntut guru mampu merancang pembelajaran yang aktif, reflektif, kolaboratif, dan berpusat pada peserta didik. Namun kondisi aktual di lapangan menunjukkan bahwa sebagian besar guru masih menggunakan pendekatan ceramah dan berorientasi pada penyelesaian materi sehingga proses pembelajaran belum sepenuhnya

mendukung pengembangan keterampilan berpikir kritis, kreativitas, komunikasi, dan kolaborasi peserta didik (Subaer & Fendiyanto, 2025).

Kabupaten Mahakam Ulu sebagai salah satu daerah terpencil di Provinsi Kalimantan Timur memerlukan dukungan penguatan kapasitas guru agar mampu menghadirkan pembelajaran yang adaptif terhadap perkembangan zaman. Kabupaten Mahakam Ulu dipilih sebagai lokasi kegiatan karena merupakan daerah terluar dan terpencil di Kalimantan Timur yang memiliki tantangan akses terhadap program peningkatan kompetensi guru. Berdasarkan data Kemendikdasmen (2025), kesempatan guru untuk mengikuti pelatihan profesional secara berkelanjutan masih relatif terbatas dibandingkan wilayah perkotaan. Kondisi tersebut menyebabkan perlunya intervensi berupa pelatihan dan pendampingan implementasi pembelajaran berbasis *Deep Learning*. Kegiatan ini diharapkan mampu memberikan pemahaman konseptual dan keterampilan praktis kepada guru dalam menerapkan pembelajaran mendalam yang sesuai dengan karakteristik Kurikulum Merdeka dan kebutuhan peserta didik abad ke-21.

## **B. METODE PELAKSANAAN**

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilakukan melalui pendekatan yang partisipatif dan juga kolaboratif dengan bentuk kegiatan berupa sosialisasi, pelatihan, workshop, pendampingan, dan evaluasi implementasi pembelajaran berbasis *Deep Learning*. Kegiatan ini bertujuan untuk (1) meningkatkan pemahaman guru mengenai konsep dan prinsip pembelajaran berbasis *Deep Learning*, (2) meningkatkan kemampuan guru dalam menyusun perangkat pembelajaran berbasis *Deep Learning*, (3) meningkatkan kemampuan guru dalam mengembangkan aktivitas pembelajaran reflektif, kolaboratif, dan kontekstual, (4) meningkatkan kemampuan guru dalam menyusun asesmen pembelajaran mendalam, dan (5) mendorong kesiapan guru dalam mengimplementasikan Kurikulum Merdeka melalui pembelajaran yang bermakna.

### **1. Profil Mitra**

Mitra dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah guru dan kepala sekolah dari beberapa satuan pendidikan di Kabupaten Mahakam Ulu, Provinsi Kalimantan Timur. Mahakam Ulu merupakan salah satu wilayah terdepan dan terpencil di Kalimantan Timur yang masih menghadapi tantangan dalam peningkatan kualitas pendidikan, khususnya dalam penguatan kompetensi guru dan implementasi pembelajaran inovatif berbasis Kurikulum Merdeka. Peserta yang terlibat dalam kegiatan ini berjumlah 35 orang yang terdiri atas kepala sekolah, guru sekolah dasar, dan guru sekolah menengah pertama.

### **2. Metode Pelaksanaan Kegiatan**

Metode pelaksanaan dilakukan melalui beberapa kegiatan, yaitu sosialisasi, pelatihan, pendampingan, monitoring, dan evaluasi. Sosialisasi dilaksanakan sebagai pemahaman awal bagi peserta mengenai urgensi pembelajaran berbasis *Deep Learning* dalam transformasi pendidikan abad ke-21 dan implementasi

Kurikulum Merdeka. Pelatihan dilaksanakan dalam bentuk penyampaian materi dan diskusi interaktif mengenai konsep dasar *Deep Learning*, karakteristik pembelajaran bermakna, reflektif, kolaboratif, dan kontekstual. Pendampingan dilakukan secara langsung kepada peserta dalam mengimplementasikan perangkat pembelajaran yang telah disusun serta memberikan konsultasi terkait tantangan penerapan pembelajaran mendalam di kelas. Monitoring dan juga evaluasi dilakukan untuk mengetahui efektivitas kegiatan dan tingkat peningkatan kompetensi peserta selama dan setelah kegiatan berlangsung.

### 3. Tahap Pelaksanaan Kegiatan

Pelaksanaan kegiatan dilakukan tiga tahapan kegiatan, yaitu tahap pra pelaksanaan kegiatan, tahap kegiatan, dan monitoring serta evaluasi. Tahap pra-kegiatan dilakukan melalui koordinasi bersama pihak sekolah dan Dinas Pendidikan Kabupaten Mahakam Ulu untuk menentukan jadwal, lokasi kegiatan, serta identifikasi kebutuhan peserta terkait implementasi pembelajaran berbasis *Deep Learning*. Selain itu, tim pengabdian juga menyiapkan materi pelatihan, perangkat evaluasi, dan media pendukung kegiatan. Tabel 1 menunjukkan tahapan pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan di Kabupaten Mahakam Ulu.

**Tabel 1.** Jadwal pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat

Waktu	Nama Kegiatan	Materi Kegiatan	Pemateri
Senin, 11 Mei 2026	Sosialisasi Pembelajaran Deep Learning	Urgensi Deep Learning dalam Kurikulum Merdeka	Tim
	Pelatihan Konsep Deep Learning	Karakteristik pembelajaran reflektif, kolaboratif, dan kontekstual	Narasumber
Selasa, 12 Mei 2026	Workshop Penyusunan Modul Ajar	Penyusunan modul ajar berbasis Deep Learning	Tim
	Pelatihan Strategi Pembelajaran Aktif	Active Learning dan Joyful Learning	Narasumber
	Workshop Pembelajaran Kontekstual	Pengembangan aktivitas pembelajaran berbasis proyek dan studi kasus	Tim
Rabu, 13 Mei 2026	Pendampingan Penyusunan Asesmen	Asesmen reflektif dan asesmen pembelajaran mendalam	Tim
	Praktik dan Simulasi Pembelajaran	Simulasi implementasi Deep Learning di kelas	Peserta dan Tim
	Refleksi dan Evaluasi Program	Refleksi hasil kegiatan dan tindak lanjut implementasi	Tim

Evaluasi dilakukan saat kegiatan berlangsung dan setelah kegiatan. Evaluasi selama kegiatan dilaksanakan untuk mengetahui keterlibatan dan pemahaman peserta terhadap materi pelatihan. Teknik evaluasi yang dilakukan meliputi

observasi, tanya jawab, penilaian hasil praktik penyusunan perangkat pembelajaran, dan refleksi. Sedangkan evaluasi setelah kegiatan dilakukan dengan menggunakan angket untuk mengukur perubahan pemahaman, keterlibatan terhadap proses belajar bersama. Evaluasi ini juga mencakup wawancara dengan peserta untuk mendapatkan pandangan tambahan tentang dampak program. Data yang diperoleh akan dianalisis untuk mempertimbangkan langkah-langkah perbaikan untuk kegiatan di masa mendatang. Melalui pendekatan metode pelaksanaan yang sistematis ini, diharapkan program komunitas belajar dapat terimplementasi dengan baik dan memberikan dampak positif bagi Kepala Sekolah dan Guru yang ada di Kabupaten Mahakam Ulu.

### C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berikut ini disajikan hasil pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat berdasarkan tahapan-tahapan kegiatan yang dirancang dalam metode pelaksanaan.

#### 1. Sosialisasi Program Kepada Kepala Sekolah dan Guru di Kabupaten Mahakam Ulu

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat diawali dengan pelaksanaan sosialisasi mengenai implementasi pembelajaran berbasis *Deep Learning* dalam Kurikulum Merdeka yang dilaksanakan di Kabupaten Mahakam Ulu. Kegiatan ini diikuti oleh kepala sekolah dan guru dari berbagai satuan pendidikan yang memiliki semangat untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah masing-masing. Sosialisasi dilaksanakan sebagai langkah awal untuk memberikan pemahaman konseptual kepada peserta mengenai pentingnya transformasi pembelajaran di era pendidikan abad ke-21. Pada sesi pembukaan, tim pengabdian menyampaikan urgensi perubahan paradigma pembelajaran dari pembelajaran konvensional menuju pembelajaran secara mendalam (*Deep Learning*) yang lebih menekankan peran aktif peserta didik, penguatan kemampuan berpikir kritis, kolaborasi, kreativitas, komunikasi, dan refleksi pembelajaran. Dalam pemaparannya, narasumber menjelaskan bahwa implementasi Kurikulum Merdeka menuntut guru untuk mampu menciptakan pembelajaran yang tidak hanya berorientasi pada penyelesaian materi, tetapi juga pada pengembangan kompetensi dan karakter peserta didik secara holistik. Kegiatan sosialisasi berlangsung secara interaktif dan komunikatif. Peserta tidak hanya menerima materi secara teoritis, tetapi juga diberikan kesempatan untuk berbagi pengalaman, kendala, serta praktik pembelajaran yang telah diterapkan di sekolah masing-masing. Suasana diskusi yang terbuka dan kolaboratif menjadi langkah awal yang positif dalam membangun kesadaran guru terhadap pentingnya transformasi pembelajaran menuju pembelajaran mendalam (*Deep Learning*) di Kabupaten Mahakam Ulu, yang ditunjukkan pada Gambar 1.



**Gambar 1.** Pembukaan kegiatan

Gambar 1 menunjukkan suasana kegiatan pembukaan program Pengabdian kepada Masyarakat tentang implementasi pembelajaran berbasis *Deep Learning* yang di laksanakan di ruang serbaguna kantor Bupati Kabupaten Mahakam Ulu. Kegiatan pembukaan ini dihadiri oleh Asisten II Pemerintah Kabupaten Mahakam Ulu yang mewakili Ibu Bupati Mahakam Ulu untuk memberikan sambutan sekaligus dukungan terhadap pelaksanaan kegiatan peningkatan kualitas pendidikan di daerah. Dalam sambutannya, beliau menyampaikan pentingnya transformasi pembelajaran dan penguatan kompetensi guru dalam menghadapi tantangan pendidikan abad ke-21, khususnya melalui implementasi Kurikulum Merdeka dan pembelajaran berbasis *Deep Learning*. Selain itu, kegiatan ini dihadiri oleh Kepala Dinas Pendidikan Kabupaten Mahakam Ulu yang secara resmi membuka kegiatan pelatihan dan pendampingan. Kehadiran Kepala Dinas Pendidikan menunjukkan komitmen pemerintah daerah dalam mendukung peningkatan profesionalisme guru dan penguatan kualitas pembelajaran di Kabupaten Mahakam Ulu. Pada sesi pembukaan tersebut, Kepala Dinas Pendidikan juga menekankan pentingnya kolaborasi antara pemerintah daerah, sekolah, dan perguruan tinggi dalam meningkatkan mutu pendidikan, khususnya di wilayah terpencil dan perbatasan.

## **2. Pelatihan Kompetensi Guru Sekolah Dasar dan Menengah Dalam Menerapkan Pembelajaran Berbasis *Deep Learning***

Pada sesi ini menjadi bagian penting dalam kegiatan karena bertujuan memberikan penguatan pemahaman konseptual sekaligus wawasan praktis kepada peserta terkait penerapan pembelajaran mendalam dalam Kurikulum Merdeka. Materi pelatihan disampaikan secara interaktif oleh narasumber dengan pendekatan diskusi partisipatif dan reflektif yang ditunjukkan pada Gambar 2. Pada sesi awal, pemateri menjelaskan konsep dasar *Deep Learning* sebagai pendekatan pembelajaran yang menekankan pemahaman konseptual secara mendalam, keterlibatan aktif peserta didik, serta kemampuan menghubungkan materi pembelajaran dengan konteks kehidupan nyata. Pemateri juga menekankan bahwa pembelajaran mendalam tidak hanya berfokus pada transfer pengetahuan, tetapi juga pada pengembangan kemampuan berpikir

kritis, kreativitas, komunikasi, kolaborasi, dan refleksi peserta didik. Selain menjelaskan konsep dasar, pemateri juga menguraikan karakteristik utama pembelajaran berbasis *Deep Learning*, yaitu *meaningful learning*, *joyful learning*, *active learning*, *collaborative learning* dan *reflective learning*. Penjelasan tersebut dikaitkan langsung dengan implementasi Kurikulum Merdeka dan penguatan Profil Pelajar Pancasila sehingga peserta dapat memahami relevansi pendekatan *Deep Learning* dengan kebijakan pendidikan saat ini.



**Gambar 2.** Penyampaian materi oleh narasumber tentang *Deep Learning*

Gambar 2 menunjukkan suasana kegiatan penyampaian materi oleh narasumber mengenai implementasi pembelajaran berbasis *Deep Learning*. Pada sesi ini, pemateri menjelaskan konsep, prinsip, dan strategi pembelajaran mendalam yang dapat diterapkan dalam proses pembelajaran di sekolah. Peserta terlihat mengikuti kegiatan dengan antusias dan aktif berdiskusi terkait tantangan implementasi *Deep Learning* di kelas. Kegiatan ini menjadi bagian penting dalam meningkatkan pemahaman guru mengenai pembelajaran yang lebih aktif, bermakna, reflektif, kolaboratif, dan berpusat pada peserta didik sesuai dengan tuntutan Kurikulum Merdeka

Selama kegiatan berlangsung, peserta menunjukkan perhatian dan antusiasme yang tinggi terhadap materi yang diberikan. Hal ini terlihat dari banyaknya pertanyaan, tanggapan, serta diskusi yang berkembang selama sesi pelatihan yang ditunjukkan pada Gambar 3. Dalam sesi diskusi, beberapa guru menyampaikan tantangan yang selama ini mereka hadapi dalam menerapkan pembelajaran aktif, seperti keterbatasan waktu, sarana pembelajaran, serta kebiasaan siswa yang masih pasif dalam proses belajar. Menanggapi hal tersebut, pemateri memberikan motivasi dan strategi sederhana yang dapat dilakukan guru untuk mulai menerapkan prinsip-prinsip *Deep Learning* secara bertahap sesuai kondisi sekolah masing-masing. Kegiatan pelatihan berlangsung dalam suasana yang komunikatif dan kolaboratif. Peserta tidak hanya mendengarkan materi, tetapi juga diajak untuk merefleksikan praktik pembelajaran yang selama ini dilakukan serta mendiskusikan solusi pembelajaran yang lebih inovatif dan bermakna. Interaksi aktif antara pemateri dan peserta menciptakan

suasana belajar yang dinamis dan memperkuat pemahaman peserta terhadap pentingnya transformasi pembelajaran di era Kurikulum Merdeka



**Gambar 3.** Sesi diskusi interaktif yang melibatkan 35 peserta

### 3. Pendampingan Implementasi Pembelajaran

Dalam proses pendampingan, tim pengabdian memberikan arahan mengenai bagaimana menyusun pembelajaran yang tidak hanya berfokus pada penyampaian materi, tetapi juga mampu mendorong keterlibatan aktif siswa dalam proses belajar. Guru diarahkan untuk merancang aktivitas pembelajaran yang menempatkan siswa sebagai subjek utama pembelajaran melalui kegiatan diskusi, pemecahan masalah, eksplorasi ide, kerja kelompok, refleksi, dan pembelajaran berbasis proyek. Selain itu, guru juga diberikan pendampingan dalam mengembangkan aktivitas pembelajaran yang kontekstual dan relevan dengan kehidupan sehari-hari siswa. Hal ini dilakukan agar proses pembelajaran menjadi lebih bermakna (*meaningful learning*) dan mampu meningkatkan pemahaman konseptual siswa secara mendalam, seperti yang ditunjukkan pada Gambar 4.



**Gambar 4.** Kegiatan pendampingan oleh tim kepada peserta

Berdasarkan Gambar 4, peserta menunjukkan antusiasme yang tinggi. Banyak guru secara aktif berkonsultasi mengenai kesulitan yang mereka hadapi dalam mengubah pola pembelajaran yang sebelumnya masih berpusat pada guru (*teacher centered learning*) menjadi pembelajaran yang lebih aktif dan berpusat pada siswa (*student centered learning*). Sebagian guru mengaku masih membutuhkan adaptasi dalam menyusun aktivitas pembelajaran yang dapat melibatkan siswa secara optimal, terutama dalam menciptakan suasana belajar yang kolaboratif dan reflektif. Melalui proses diskusi dan refleksi bersama, guru mulai memahami bahwa implementasi *Deep Learning* bukan hanya berkaitan dengan penggunaan metode pembelajaran tertentu, tetapi juga menyangkut perubahan paradigma dalam memandang proses belajar. Guru didorong untuk menjadi fasilitator pembelajaran yang mampu membangun lingkungan belajar yang aman, menyenangkan, dan mendukung eksplorasi ide serta kreativitas siswa. Pendampingan juga dilakukan melalui kegiatan refleksi bersama terkait berbagai tantangan yang dihadapi guru dalam implementasi pembelajaran mendalam di kelas. Dalam sesi refleksi ini, guru diberikan kesempatan untuk berbagi pengalaman, hambatan, serta solusi yang dapat diterapkan dalam proses pembelajaran. Beberapa tantangan yang muncul antara lain keterbatasan sarana pembelajaran, rendahnya partisipasi siswa, keterbatasan waktu pembelajaran, dan variasi kemampuan siswa di kelas. Kegiatan pendampingan ini memberikan pengalaman baru bagi guru dalam merancang dan mengimplementasikan pembelajaran yang lebih inovatif, adaptif, dan bermakna sesuai dengan tuntutan Kurikulum Merdeka. Selain meningkatkan kompetensi pedagogik guru, pendampingan juga menjadi sarana penguatan budaya belajar kolaboratif antar guru dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di Kabupaten Mahakam Ulu.

#### **4. Monitoring, Evaluasi, dan Hasil Capaian Kegiatan Pengabdian**

Kegiatan monitoring dan evaluasi dilakukan selama program berlangsung, mulai dari tahap pelaksanaan kegiatan hingga pasca kegiatan pendampingan. Monitoring dilakukan secara langsung oleh tim pengabdian selama proses pelatihan, workshop, dan pendampingan implementasi pembelajaran. Pada tahap ini, tim melakukan observasi terhadap partisipasi peserta, keterlibatan dalam diskusi, kemampuan menyusun perangkat pembelajaran, serta kemampuan peserta memahami materi yang diberikan. Selain itu, tim juga mengamati bagaimana peserta mulai mengembangkan ide-ide pembelajaran yang lebih aktif, reflektif, kolaboratif, dan kontekstual sesuai dengan prinsip *Deep Learning*.

Evaluasi kegiatan dilakukan melalui dua tahapan, yaitu evaluasi selama kegiatan berlangsung dan evaluasi pasca kegiatan. Evaluasi selama kegiatan dilakukan melalui diskusi reflektif, observasi aktivitas peserta, serta umpan balik langsung dari peserta terhadap materi dan proses pelatihan. Sementara itu, evaluasi pasca kegiatan dilakukan menggunakan instrumen angket pre-test dan post-test untuk mengukur pemahaman dan kompetensi peserta setelah mengikuti kegiatan. Instrumen pre-test dan post-test terdiri atas 20 soal pilihan ganda mengenai konsep *Deep Learning*, karakteristik pembelajaran mendalam, penyusunan modul ajar, asesmen autentik, dan implementasi Kurikulum

Merdeka. Setiap jawaban benar diberi skor 1 dan jawaban salah diberi skor 0. Skor maksimum adalah 20. Nilai peserta dihitung menggunakan rumus

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Skor Perolehan}}{20} \times 100$$

Selain menggunakan angket, evaluasi setelah kegiatan juga dilakukan dengan wawancara singkat dan refleksi bersama dengan peserta terkait pengalaman mereka selama mengikuti pelatihan dan pendampingan. Berdasarkan hasil wawancara, sebagian besar guru menyatakan bahwa kegiatan ini memberikan wawasan baru mengenai pentingnya pembelajaran mendalam dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di kelas. Guru juga merasa lebih termotivasi untuk menerapkan pembelajaran yang lebih aktif dan bermakna sesuai dengan tuntutan Kurikulum Merdeka. Hasil evaluasi menunjukkan adanya peningkatan yang tinggi terhadap berbagai aspek kompetensi guru setelah mengikuti kegiatan pelatihan dan pendampingan. Peningkatan tersebut terlihat pada pemahaman konsep *Deep Learning*, kemampuan menyusun perangkat pembelajaran, kemampuan mengembangkan aktivitas pembelajaran kontekstual, serta kemampuan menyusun asesmen pembelajaran mendalam. Data pada Tabel 2 diperoleh dari hasil *pretest* yang diberikan sebelum pelatihan dan *posttest* yang diberikan setelah seluruh rangkaian kegiatan selesai dilaksanakan. Nilai yang ditampilkan merupakan rata-rata persentase capaian peserta pada masing-masing aspek.

**Tabel 2.** Hasil *pretest* dan *posttest* peserta

Aspek yang Dinilai	<i>Pretest</i>	<i>Posttest</i>
Pemahaman konsep Deep Learning	42%	88%
Kemampuan menyusun pembelajaran berbasis Deep Learning	38%	84%
Pemahaman pembelajaran reflektif dan kolaboratif	45%	86%
Kemampuan mengintegrasikan pembelajaran kontekstual	40%	82%
Motivasi menerapkan pembelajaran inovatif	56%	90%
Keaktifan peserta dalam diskusi dan praktik	50%	92%
Pemahaman Profil Pelajar Pancasila	48%	85%
Kemampuan menyusun asesmen pembelajaran mendalam	35%	80%

Hasil evaluasi menunjukkan peningkatan rata-rata sebesar 43,9% pada seluruh aspek yang diukur. Peningkatan tertinggi terjadi pada aspek keaktifan peserta dalam diskusi dan praktik (42%), motivasi menerapkan pembelajaran inovatif (34%), dan pemahaman konsep *Deep Learning* (46%). Peningkatan tersebut menunjukkan bahwa kombinasi strategi pelatihan, workshop, dan pendampingan memberikan pengalaman belajar yang bersifat aktif dan reflektif. Temuan ini sejalan oleh Lubis & Kinanti (2025) yang menyatakan bahwa pembelajaran berbasis proyek dan aktivitas autentik mampu meningkatkan pemahaman konseptual peserta secara signifikan. Selain itu, peningkatan kemampuan guru dalam menyusun perangkat pembelajaran berbasis *Deep*

*Learning* dari 38% menjadi 84% menunjukkan bahwa pendampingan langsung merupakan faktor penting dalam proses transfer kompetensi. Hasil ini mendukung temuan Hidayat dkk. (2026) bahwa penguatan kapasitas guru akan lebih efektif apabila disertai praktik dan pendampingan berkelanjutan. Dari hasil wawancara diperoleh informasi bahwa sebagian besar guru merasa lebih percaya diri dalam merancang pembelajaran yang berpusat pada peserta didik. Guru juga mulai memahami pentingnya asesmen autentik dan aktivitas reflektif dalam pembelajaran. Selain peningkatan kompetensi pedagogik, kegiatan monitoring dan evaluasi juga menunjukkan adanya perubahan pola pikir guru terhadap proses pembelajaran. Hal ini terlihat dari data hasil angket sebagaimana pada Tabel 3.

**Tabel 3.** Hasil angket pelaksanaan kegiatan

Aspek	Persentase
Kepuasan terhadap materi	92%
Kepuasan terhadap narasumber	95%
Kejelasan materi	90%
Manfaat kegiatan	94%
Keinginan mengikuti pelatihan lanjutan	97%

Hasil angket menunjukkan bahwa peserta memberikan respons positif terhadap kegiatan. Sebanyak 94% peserta menyatakan kegiatan sangat bermanfaat bagi peningkatan kompetensi profesional mereka. Guru mulai memahami pentingnya menciptakan pembelajaran yang lebih bermakna, melibatkan siswa secara aktif, serta memberikan ruang refleksi dan kolaborasi dalam kegiatan belajar. Salah seorang peserta juga memberikan testimoninya, yaitu:

*"Setelah mengikuti pelatihan ini, saya lebih memahami bagaimana menyusun pembelajaran yang melibatkan siswa secara aktif dan bermakna."* (Guru SD, peserta pelatihan)

Dengan demikian, program Pengabdian kepada Masyarakat ini dinilai berhasil memberikan kontribusi positif dalam mendukung implementasi Kurikulum Merdeka dan penguatan kualitas pembelajaran di Kabupaten Mahakam Ulu.

#### D. SIMPULAN

Kegiatan pengabdian kepada Masyarakat berhasil meningkatkan kompetensi guru dalam menerapkan pembelajaran berbasis Deep Learning di Kabupaten Mahakam Ulu. Keberhasilan program ditunjukkan oleh peningkatan rata-rata hasil evaluasi dari 44,25% pada pre-test menjadi 85,88% pada post-test. Selain itu, 94% peserta menyatakan kegiatan sangat bermanfaat dan 97% peserta menyatakan siap mengimplementasikan pembelajaran berbasis Deep Learning di sekolah masing-masing. Temuan ini menunjukkan bahwa pelatihan dan pendampingan merupakan strategi efektif dalam mendukung implementasi

Kurikulum Merdeka, khususnya di wilayah terpencil seperti Kabupaten Mahakam Ulu.

## REFERENSI

- Faizi, A. N. (2024). Peningkatan Kualitas Pendidikan Di Daerah Terpencil Melalui Pelatihan Guru Dan Penyediaan Sumber Belajar Di Desa Besar 2 Terjun. *Inspirasi: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(4), 1–8.
- Ganesan, U. (2025). Evidence-Based Teaching Interventions for Emergent Multilingual Students in High School Science Classrooms: A Literature Review. *Discover Education*, 4(1), 41. <https://doi.org/https://doi.org/10.1007/s44217-025-00423-8>
- Haq, M. D., & Prasetyo, N. T. (2025). Deep Learning sebagai Pendekatan Transformasional dalam Pendidikan: Sebuah Tinjauan Literatur. *Jurnal Studi Guru Dan Pembelajaran*, 8(3), 1826–1842. <https://doi.org/https://doi.org/10.30605/jsgp.8.3.2025.7021>
- Hidayat, A., Rahayu, D., Elice, D., & Ayu, S. M. (2026). Praktik Evaluasi Program Pendidikan: Pendekatan Komprehensif untuk Peningkatan Kualitas. *Kartika: Jurnal Studi Keislaman*, 6(1), 479–492. <https://doi.org/https://doi.org/10.59240/kjsk.v6i1.477>
- Kemendikdasmen. (2025). *Rapor Pendidikan Indonesia 2025: Capaian dan Agenda Perbaikan*. Pusat Standar dan Kebijakan Pendidikan Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan Dasar dan Menengah.
- Khasanah, U., Alanur, S. N., Trisnawati, S. N. I., Sulistyowati, R., Isma, A., Agustina, E., Dewantara, H., Fajariah, N., Azis, F., Fauziah, M., Tahir, M. I. T., Mamu, H. D., Mardin, H., Waldi, A., Syahfitri, D., Arafat, M. Y., Darodjat, D., Khaedir, M., Firdaus, R., ... Hamsar, I. (2025). *Deep Learning Dalam Pendidikan: Pendekatan Pembelajaran Bermakna, Sadar, Dan Menyenangkan*. Tahta Media. <https://tahtamedia.co.id/index.php/issj/article/view/1444>
- Kumalasari, E. A., Ardianti, S. D., & Rondli, W. S. (2025). Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dalam Kurikulum Merdeka pada Sekolah Dasar. *Andragogi: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 5(2), 114–128. <https://doi.org/https://doi.org/10.31538/adrg.v5i2.2385>
- Lubis, R. E., & Kinanti, A. A. (2025). Penerapan Pembelajaran Berbasis Proyek dalam Kurikulum Merdeka: Tantangan dan Solusi di Era Pendidikan 4.0. *Toga Jurnal Keguruan Dan Ilmu Pendidikan*, 2(1), 24–31. <https://doi.org/https://doi.org/10.56211/toga.v2i1.1052>
- Nuraeni, Y., Gifari, A., Ivanna, A., Atsa, A., & Maharani, R. (2025). Peran Guru Dalam Menerapkan Strategi Deep Learning Untuk Meningkatkan Berpikir Kritis Siswa SD. *Jurnal Pendidikan Sosial Dan Humaniora*, 4(3), 6185–6193.
- Pasri, E. (2025). Implementasi Kurikulum Merdeka Dalam Meningkatkan Kreativitas Siswa Sekolah Dasar. *Triwikrama: Jurnal Ilmu Sosial*, 10(6), 41–50. <https://doi.org/https://doi.org/10.9963/v7ssdh15>

- Ramadan, Z. H., Putri, M. E., & Nukman, M. (2025). *Pendekatan Pembelajaran Deep Learning Di Sekolah Dasar (Teori Dan Aplikasi)*. Greenbook Publisher.
- Saputri, R. A., & Fendiyanto, P. (2025). Problematika Dan Upaya Guru Dalam Menerapkan Kurikulum Merdeka Pada Pembelajaran Matematika. *INSPIRAMATIKA*, *11*(2), 215–229. <https://doi.org/https://doi.org/10.52166/inspiramatika.v11i1.9562>
- Subaer, S., & Fendiyanto, P. (2025). Manajemen Pembelajaran Matematika Dalam Implementasi Kurikulum Merdeka: Studi Kasus di SMPN 4 Samarinda. *AKSIOMA : Jurnal Matematika Dan Pendidikan Matematika*, *16*(1), 58–71. <https://doi.org/https://doi.org/10.26877/aks.v16i1.20686>
- Supyana, G. (2025). Peran Pembelajaran Mendalam (Deep Learning) Dalam Meningkatkan Kompetensi Berbahasa Dan Berpikir Kritis Siswa Sekolah Dasar. *Journal Sultra Elementary School*, *6*(2), 1275–1285. <https://doi.org/https://doi.org/10.64690/jses.v6i2.481>